

PERAN ORANG TUA DALAM MEMILIH TAYANGAN UNTUK ANAK DI KECAMATAN TATOARENG, KEPULAUAN SANGIHE, SULAWESI UTARA

Tellma Monna Tiwa

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado

Email: tellmاتيwa@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam keputusan memilih tayangan untuk anak dan seberapa besar pengaruh tayangan pilihan orangtua terhadap anak. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 75 orang responden. Penelitian menunjukkan nilai *thitung* yang diperoleh sebesar 5,081 lebih besar dibanding nilai *ttabel* 1,993, hal ini menyatakan jika *Ha* diterima bahwa terdapat pengaruh antara peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak dengan nilai korelasi 0,511 yang berarti hubungan antar kedua variabel sedang, dengan nilai koefisien determinasi yang menandakan sebesar 26,11% variabel keputusan memilih tayangan untuk anak adalah kontribusi dari variabel peran orangtua.

Kata Kunci: Interpersonal Communication, Parent Role, TV Show, Children

Abstract

*The purpose of this study was to find out how much role parents play in the decision to choose shows for children and how much influence the impressions of parental choices have on children. The approach in this study is quantitative. The method used is a survey method, with data obtained through questionnaires distributed to 75 respondents. Research shows that the value of *thitung* obtained is 5.081 greater than the *ttable* value of 1.993, this states that if *Ha* is accepted that there is an influence between the role of parents on the decision to choose impressions for children with a correlation value of 0.511 which means the relationship between the two variables is moderate, with the value of the coefficient of determination indicating 26.11% of the decision variables choosing impressions for the child is the contribution of the variable parental role.*

Keywords: Interpersonal Communication, Parent Role, TV Show, Children

Pendahuluan

Televisi merupakan salah satu bentuk media yang paling mudah dalam penyebaran informasi. Menurut Skomis dalam *Television and Society: An Incuest and Agenda* (1985), dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat informatif, hiburan

How to cite:	Tellma Monna Tiwa (2022) Peran Orang Tua dalam Memilih Tayangan Untuk Anak di Kecamatan Tatoareng, Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> , 7(2).
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas. Televisi menciptakan suasana tertentu dimana para pemirsanya duduk dengan santai tanpa kesengajaan untuk mengikutinya. Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (pembawa acara, pembaca berita, artis) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual (Kuswandi, 1996).

Kontribusi televisi dalam memajukan pengetahuan masyarakat sangat besar. Tidak bijaksana juga apabila anak-anak sama sekali tidak boleh menonton televisi karena banyak juga tayangan yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, pelajaran untuk anak-anak, dan informasi-informasi penting lainnya. Namun, tidak dapat dipungkiri kontribusinya dalam kemerosotan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan juga tidak bisa diabaikan. Hasil studi Iriantara (2006) menunjukkan beberapa kekhawatiran warga masyarakat terhadap dampak televisi. Kekhawatiran itu bukan hanya terhadap dirinya sendiri melainkan juga terhadap anggota keluarganya, terutama anak-anak. Munculnya kekhawatiran tersebut menunjukkan satu hal yaitu, adanya pengalaman mengonsumsi isi media massa yang dirasakan oleh orangtua. Pengalaman itu dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kemampuan literasi media orangtua terhadap anak. Literasi media atau melek media bertujuan agar anak-anak dan remaja dapat secara kritis melihat dan membedakan apa yang baik dan apa yang buruk dari media (Halloran dan Jones, dalam Hobbs, 1999).

Faktor kekhawatiran diatas menjadi dasar bagi orangtua dalam memilih tayangan untuk anak mereka. Kegiatan ini berguna dalam pemberdayaan anak sebagai khalayak media melalui pendampingan orangtua. Sebagai kegiatan pendampingan, pada dasarnya anak didorong untuk mengambil keputusan sendiri namun orangtua memberikan pandangan-pandangannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan saat menghadapi persoalan yang sama saat dia mengonsumsi tayangan televisi.

Pada awal tahun 2014, Komnas Anak mencatat 21.686.797 kasus pelanggaran anak yang ditemukan di Indonesia. Angka ini tersebar di 34 provinsi, dan berada di 179 kabupaten/kota. Salah satu kasus anak yang berkaitan dengan peniruan dari media televisi terjadi di tahun 2009, dimana seorang anak laki-laki ditemukan tergantung di ranjangnya (Vivanews, Selasa 15 Desember 2009). Heri Setyawan, yang berusia 12 tahun, ditemukan tergantung di ranjangnya dengan kedua tangan dan kakinya terikat. Sementara, mulutnya pun dalam kondisi tersumbat dan hanya diketahui bahwa Heri memiliki kegemaran meniru atraksi seorang pesulap yang sering muncul di televisi yang tidak pernah terlewatkan jam penayangan olehnya. Setiap selesai menonton acara "Limbad The Master" Heri akan mempraktekan adegan itu dengan mengikat kaki dan tangannya.

Penonton anak sangat rentan dan beresiko dalam menyerap apa yang ditayangkan oleh televisi, sehingga dipandang perlu pendampingan dari orang dewasa yang paham akan efek dari televisi. Akan tetapi, sekedar mendampingi anak menonton televisi saja juga jelas tidak cukup, sebab yang diperlukan adalah memberikan

pemahaman dan pandangan terhadap anak untuk mempersiapkan mereka sebagai khalayak media. Anak tidak perlu di dampingi selama 24 jam per hari, tetapi justru diberi kebebasan, setelah melalui serangkaian stimulasi dan dialog, memilah aspek positif dan negatif dari sebuah tayangan televisi yang ditonton oleh anak. sehingga ketika dihadapi oleh permasalahan yang sama anak dapat mengatasinya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melihat Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Besar Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak”. Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dengan menjadi bahan informasi tambahan bagi pembaca dan memberi masukan kepada siapa saja mengenai peranan orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak, atau masyarakat umum dalam memecahkan masalah yang terkait dengan efek tayangan televisi terhadap anak.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka didapatkan dua hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan keputusan memilih tayangan untuk anak.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan keputusan memilih tayangan untuk anak.

Metode Penelitian

Pendekatan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengertian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis, peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi Dimana dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peranan orangtua sebagai variabel independen (X), keputusan memilih tayangan sebagai variabel dependen (Y), dan objek dalam penelitian ini adalah orangtua di Kampung Para, Kecamatan Tatoareng yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun. Secara singkat hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, yang bertujuan mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden, tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti berisi pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan objek penelitian yang akan disebarkan kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner ini dibuat berdasarkan kerangka operasional. Pertanyaan atau pernyataan pada penelitian ini berkaitan dengan variabel X yaitu peranan orangtua dan variabel Y yaitu keputusan memilih tayangan. Data primer ini diperoleh peneliti berdasarkan dari pengisian kuesioner pada orangtua di Kampung Para, Kecamatan Tatoareng yang berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tersebut diberikan kepada individu-individu dan diminta memberikan tanggapan tentang masalah penelitian.

Setiap responden diminta menjawab atau mengisi pernyataan dalam kuesioner yang mengacu pada pengukuran skala *likert*. Pada skala *likert* umumnya menggunakan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari “*sangat setuju*”, “*setuju*”, “*ragu-ragu*”, “*tidak setuju*” dan “*sangat setuju*”. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 pilihan jawaban untuk menghindari keragu-raguan dari responden bila disediakan jawaban ditengah. Disediakan jawaban di tengah-tengah akan menghilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang..

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ilmiah adalah istilah untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah orangtua di Kecamatan Tatoareng yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun yang menonton televisi, dengan jumlah keseluruhan orangtua (ayah atau ibu, salah satunya) sebanyak 92 orang.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi yang cukup besar tersebut, maka ditentukan jumlah sample yang akan diteliti syaratnya adalah orangtua yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun yang menonton televisi.

Dalam penelitian ini karena sampel bersifat heterogen yaitu karakteristik populasi yang kita miliki bervariasi, dengan tingkat latar belakang pendidikan orangtua

yang berbeda beda, maka sampelnya bersifat *stratified random sampling* atau teknik acak terlapis.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada maka, dilakukan penarikan sampel dengan rumus Taro Yamane dengan presisi tingkat kesalahan 5%. Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan: n = Ukuran Sampel Penelitian
N = Ukuran Populasi Responden
d = Nilai Presisi (Tingkat Kesalahan)

Berdasarkan sumber data jumlah penelitian pada orangtua di Kecamatan Tatoareng, yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 92 orang dan berdasarkan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian adalah 75 orang ($n = 74,79$ dibulatkan menjadi 75).

Teknik Analisis Data

Uji *t-test* adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol atau nihil (H_o) yang menyatakan bahwa diantara sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan rumus *t* ditunjukkan pada rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji *t* ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan, dengan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Menentukan tabel pada taraf signifikansi 5%
 - a. Jika angka signifikansi penelitian $<0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika angka signifikansi penelitian $>0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
2. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Hipotesis diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - b. Hipotesis ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari 75 responden yang berasal dari orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen.

Dari 75 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki. Dengan komposisi

jumlah responden laki-laki berjumlah 37 orang atau 49,3% dan responden perempuan berjumlah 38 orang atau 50,7%.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji t untuk melihat ada tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan yaitu antara variabel X dan variabel Y. Dengan pengambilan keputusan:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	230.809	1	230.809	25.767	.000 ^b
Residual	653.911	73	8.958		
Total	884.720	74			

a. Dependent Variable: Keputusan_Memilih_Tayangan
b. Predictors: (Constant), Peran_Orangtua

1. Menentukan tabel pada taraf signifikansi 5%
 - a. Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika angka signifikansi penelitian $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan linear (searah) antara variabel X dan variabel Y.
2. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Hipotesis diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
 H_a : terdapat pengaruh antara *Peran Orangtua* terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*
 - b. Hipotesis ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
 H_o : tidak terdapat pengaruh antara *Peran Orangtua* terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,081 sedangkan besar nilai t_{tabel} adalah 1,993 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. $5,081 > 1,993$ penjabaran tersebut menyatakan jika H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan atau terdapat pengaruh antara *Peranan Orangtua* terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat peran orangtua khususnya orangtua di Kampung Para, Kecamatan Tatoareng yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun dalam keputusan memilih tayangan untuk anak. Dalam peran orangtua terdapat elemen-elemen yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam menjalankan peranannya yaitu Intensitas peranan (Pengarahan, Mengulas, Membimbing, Membuat aturan, Memberi Nasihat, dan Memberi peringatan), dan Kualitas peranan (Mendampingi anak dan Membahas tayangan bersama). Sedangkan dalam keputusan memilih, yang harus diperhatikan yaitu Kategori program hiburan dan pendidikan (Game show, Quiz show, Program musik, Pertunjukan, Program drama, Dokumenter televisi, serta Tayangan

Anak) dan Pengaruh tayangan pilihan orangtua (Kognitif, Peniruan, Perilaku). Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar peran orangtua dalam keputusan memilih tayangan untuk anak dan seberapa besar dampak pilihan tayangan orangtua terhadap anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Role Theory dan didukung oleh Uses and Gratifications Theory. Menurut Role Theory atau teori peran posisi aktor dalam teater (sandiwara) dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut¹⁰⁸. Menurut Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, self, ego) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap anak (target) yang telah digeneralisir oleh orangtua (aktor). Peran orangtua tidak hanya menentukan perilaku, tetapi juga keyakinan dan sikap. Sikap orangtua sejalan dengan harapan-harapan mereka sehingga akan menentukan peran mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hasil dari peranan warisan sifat-sifat serta bakat orangtua dan lingkungan dimana dia berada akan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap landasan perilakunya. Keluarga sebagai lingkungan awal akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan dasar anak, baik intelektual maupun sosial. Sikap, pandangan dan pendapat orangtua atau keluarga langsung dijadikan model oleh anak dan ini kemudian menjadi sebagian dari tingkah laku anak itu sendiri. Di penelitian ini, peranan orangtua dalam memberikan pendampingan kepada anak dalam keputusan pemilihan tayangan untuk anak, akan berpengaruh terhadap landasan dasar perilaku anak nantinya. Oleh sebab begitu besarnya pengaruh media televisi terhadap pola pikir dan perkembangan anak, maka kedudukan peranan orangtua amat sangat penting.

Sedangkan menurut Uses and Gratifications Theory menjelaskan, bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Artinya, teori Uses and Gratification mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (Uses) media untuk mendapatkan kepuasan (gratification) atas kebutuhan seseorang. Teori Uses and Gratification sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak. Dengan melihat bagaimana orangtua menyeleksi berbagai program dan memanfaatkan televisi sebagai pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak. Yang dimaksud Uses disini adalah penggunaan suatu media, dimana media yang dimaksud adalah televisi. Sedangkan Gratification adalah kepuasan orangtua terhadap tayangan di media televisi dalam pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak.

Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,511. Hal ini menunjukkan bahwa

hubungan antar kedua variabel bernilai sedang, karena berada pada interval korelasi 0,40 - 0,599. Koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan angka yang positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel Peran Orangtua tinggi, maka nilai variabel Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak akan tinggi pula. Sementara angka probabilitas hubungan antara variabel “Peran Orangtua” dengan “Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak” adalah sebesar 0,000 angka probabilitas antar variabel tersebut < (lebih kecil dari) 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel dinilai signifikan.

Penghitungan koefisien determinasi dengan nilai korelasi sebesar 0,511 dihasilkan pengaruh sebesar 26,11%. Hal ini berarti 26,11% variabel “Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak” adalah kontribusi dari variabel “Peran Orangtua”. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,89% (100%-26,11%) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain, seperti faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah bisa dikarenakan oleh keluarga, teman-teman, lingkungan yang ada di sekitar responden. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi adalah dari dalam diri responden itu sendiri. Diri sendiri menjadi penentu apakah tayangan tersebut layak untuk dipilih dan dikonsumsi oleh anak, seperti apa yang ada di dalam teori Uses and Gratifications dan teori peran.

Dari uji regresi linear sederhana didapat persamaan $y = 25,126 + 0,409X$ atau dengan kata lain apabila tidak ada pengaruh Peran Orangtua, maka besar Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak yang dihasilkan adalah 0,409. Nilai b adalah positif, ini berarti jika x naik nilainya sebesar satu satuan, maka y akan bertambah nilainya sebesar 0,409. Hal ini dapat dikatakan adanya pengaruh antara Peran Orangtua terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak.

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak yang peneliti kaji menggunakan teori peran (role theory) dan uses and gratification theory, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Peran orangtua yang dijadikan sebagai variabel X dengan indikator Intensitas peranan (Pengarahan, Mengulas, Membimbing, Membuat aturan, Memberi Nasihat, dan Memberi peringatan), dan Kualitas peranan (Mendampingi anak dan Membahas tayangan bersama) memiliki nilai presentase sebesar 95,35% artinya bahwa peran orangtua dikategorikan sangat besar dalam peranan mereka dalam keputusan memilih tayangan untuk anak. 2). Keputusan memilih tayangan untuk anak dengan indikator kategori program hiburan dan pendidikan (Game show, Quiz show, Program musik, Pertunjukan, Program drama, Dokumenter televisi, serta Tayangan anak) dan Pengaruh tayangan pilihan orangtua (Kognitif, Peniruan, Perilaku) memiliki nilai presentase sebesar 94,45% artinya bahwa keputusan memilih tayangan untuk anak dan pengaruh tayangan pilihan orangtua terhadap kognitif, peniruan, dan perilaku anak sangat baik.

BIBLIOGRAFI

- Anzizhan, Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta. Grasindo.
- Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komala. Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Arum, Tri Sari. Literasi media televisi pada orangtua dan implikasinya terhadap perilaku menonton anak. Universitas Brawijaya.
- Ayuningtyas, Maulina. 2014. Pola pendampingan orangtua dalam memandu anak menonton televisi. Universitas Gadjah Mada.
- Azkar, Vera Carolina. 2012. Komunikasi antarpribadi orangtua terhadap pola perilaku anak dalam menonton televisi di perumahan taman setia budi indah. Universitas Sumatera Utara
- Borders, and Beyond. *Communication Modernity & History*. Jakarta. STIKOM The London School Of Public Relations.
- Budyatna, Muhammad. Dr. Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Desti, Sri. 2005. Dampak tayangan film di televisi terhadap perilaku anak. Universitas Indonesia Esa Unggul. Vol. 2, No. 1
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hawadi, Reni Akbar. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta. Grasindo.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- M.A, Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan*

Peran Orang Tua dalam Memilih Tayangan Untuk Anak di Kecamatan Tatoareng,
Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara

Televisi. Jakarta. Prenada Media Grup.

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, Bambang. Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Copyright holder:

Tellma Monna Tiwa (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

